

**PERSALINAN BAYI MEMAKAI METODE *LOTUS BIRTH*
DAN PRAKTEK PENGASUHANNYA
(STUDI KASUS DI KLINIK BERSALIN PERMATA BUNDA
SINGARAJA)**

OLEH:

Ketut Putra Sedana

**Ketut Putra Sedana
NIM : 1639011002**

**Disertasi ini Ditulis untuk memenuhi Sebagian Persyaratan untuk
Mendapat Gelar Doktor**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2022**

MOTTO

***“hanya dengan belajar
bisa merubah nasib”***



RINGKASAN

Pendahuluan

Dunia kedokteran khususnya pada bidang *obstetri* dan *ginekologi* (**Obgin**), sangat serius dalam memberikan perlakuan khusus terhadap plasenta bayi yang baru lahir. Proses persalinan ibu hamil, kini memasuki episode yang termasuk baru dan unik, sebab proses kelahiran tidak semata berkonsentarsi dan berurusan dengan penanganan secara cermat sesuai prosedur operasional standar (POS) bagaimana bayi ditangani dalam persalinan, namun juga termasuk POS penanganan si Ibu yang sedang melakukan persalinan, dan bahkan juga bagaimana plasenta ditangani dengan kecermatan yang tidak kalah pentingnya dengan penanganan bayi dan ibunya. Artinya kini dan ke depan ranah penanganan persalinan menurut sudut pandang obstetri dan ginekologi, satu paket yang mencakup penanganan si Ibu yang sedang melakukan persalinan, penanganan bayi yang sedang dalam proses kelahiran, dan juga penanganan plasenta.

Seturut dengan idealita yang hendak dicapai dan diwujudkan dalam bidang Obgin, telah ada kepercayaan yang didasari oleh nilai-nilai yang berkembang dalam budaya masyarakat Indonesia tentang betapa pentingnya merawat plasenta yang dipandang sebagai saudara bayi yang baru lahir diyakini sebagai proses awal terkait pembentukan karakter bagi si bayi. Perlakuan khusus terhadap plasenta di berbagai daerah seperti di Bali, Jawa, dan NTT menunjukkan bahwa adanya keinginan orang tua (keluarga) agar bayi tersebut tumbuh dan berkembang secara baik, dalam arti sehat secara fisik (lahir) berkembang secara kejiwaan (*psycologis*) dan bahkan memiliki dasar spiritualitas yang benar menurut keyakinan dan kepercayaan masyarakat. Seiring pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut nantinya dapat menunjukkan sikap-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dianut, pertumbuhannya sehat, menunjukkan perilaku rajin, pintar, dan memiliki pandangan tajam. Semua sikap-perilaku yang diharapkan tersebut merujuk pada beberapa karakter bangsa Indonesia.

Metode persalinan *lotus birth* masih belum lazim dilakukan di Indonesia, termasuk di Bali. Hanya beberapa klinik bersalin yang menerapkan metode ini.

Saat ini masih banyak pro dan kontra terkait metode persalinan tersebut. Prokontra seperti ini sesungguhnya secara dialektis bisa dimengerti, sebab sebagaimana Sejatinya tesa-antitesa itu memang tradisi keilmuan yang patut dibudayakan agar sintesa yang diperoleh benar-benar sah. Bukankah dalam tradisi keilmuan dialog yang dialogis demi menguji kesahihan sebuah tesa, menjadi patok baku kesahihan sebuah simpulan ilmiah. Namun demikian, dan tanpa menganggap metode *lotus birth* ini merupakan sesuatu metode persalinan yang paling presisi, maka penelitian ini justru diniatkan sebagai *turning point* untuk menghela dialektika yang panjang sesama ilmuwan yang relevan sehingga kadar presepsi *lotus birth* semakin bisa kita uji dari berbagai sudut pandang yang jernih. Praktik persalinan yang sudah mulai banyak dilakukan di berbagai belahan dunia seperti Amerika, Tibet, Cina Taipei dan sebagainya, memberi indikasi bahwa *lotus birth* adalah metode yang mulai diyakini memberi efek positif yang lebih tinggi. Dikenalnya *lotus birth* sebagai alternatif persalinan di lingkungan masyarakat Bali, sejatinya bermula dari praktik persalinan *lotus birth* yang dilakukan oleh seorang bidan profesional berkebangsaan Amerika Serikat di Bali.

Metode persalinan *lotus birth* berkaitan dengan pencapaian sasaran, yakni kelahiran bayi yang sehat secara fisik dan psikologis. Memastikan bayi sehat secara psikhofisik adalah domain kedokteran. Oleh karena itu dokter yang membidangi Obgin, memang seharusnya memiliki kapasitas keilmuan yang matang termasuk *feeling* yang didapat dari pengalaman empirik menangani persalinan dalam rentang waktu yang panjang. Ini penting dan prinsip, sebab bayi atau anak merupakan kekayaan bagi keluarganya. Mengingat, banyak manfaat yang didapat dari kelahiran bayi, misalnya menunjang peran orangtua dalam konteks reproduksi manusia baik untuk menjaga kelangsungan spesies manusia secara umum, maupun keberlanjutan kehidupan keluarga yang bersangkutan, karena anak merupakan generasi penerus baik dalam komunitas yang mendasarkan azas patrilineal maupun azas matrilineal. Dalam konteks masyarakat Bali yang sangat kental dengan konsep reinkarnasinya, anak merupakan titipan Tuhan sebagai jelmaan dari leluhur yang harus dirawat dengan pendekatan

emanen (pemeliharaan psiko-fisik) dan pendekatan transenden (pemeliharaan psikos-piritual).

Terkait dengan dua pendekatan tersebut di atas, keluarga memiliki kewajiban untuk membesarkan bayi tersebut agar menjadi anak yang sehat secara fisik dan psikologis maupun secara cultural-spiritual. Pencapaian sasaran ini tidak bisa dilepaskan dari berbagai fungsi kehidupan di keluarga. Intinya bahwa keteladanan dalam suasana hubungan yang harmonis serta komunikasi yang efektif antara anggota keluarga merupakan hal yang fundamental bagi berkembangnya anak. Fungsi ini wajib bagi keluarga mengingat manusia menjadi manusia mutlak membutuhkan pendidikan termasuk di dalamnya praktik pengasuhan untuk bayi dan anak-anak. Praktik pengasuhan anak menarik dikaji, tidak semata-mata karena fungsinya dalam konteks memanusiaikan anak agar menjadi manusia dewasa yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, tetapi berkaitan pula dengan pola-pola yang dilakukannya. Hal ini menarik, mengingat masyarakat Bali saat ini telah berada pada era masyarakat modern bahkan postmodern atau ada pula yang menyebut era digital. Kondisi ini merupakan tantangan bagi keluarga dalam menetapkan strategi praktik pola asuh yang tepat agar modernitas tidak mengganggu kurikulum kultural yang berlaku pada masyarakat Bali. Kaitan dengan deskripsi di atas, penelitian ini mengkombinasikan dua domain sekaligus, yakni *lotus birth* sebagai POS dalam persalinan yang dikaitkan dengan pola pengasuhan di usia emas dengan mendasarkan konsepsi yang dikemukakan oleh Goleman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kajian untuk latar belakang pemilihan metode persalinan *lotus birth* di kalangan para ibu dan proses persalinannya dilakukan secara sosiologi-antropologi kesehatan. Sedangkan kajian untuk mengkaji praktek pengasuhan bayi (anak) yang lahir melalui metode *lotus birth* dilakukan secara sosiologi-antropologi pendidikan.

Subjek penelitiannya adalah bayi (anak) yang dilahirkan secara *lotus birth* yang tercatat di buku register Klinik Bersalin Permata Bunda periode Januari 2012-Desember 2019. Subjek penelitian memakai kriteria eligibilitas, yang terdiri

dari kriteria inklusi dan eksklusi. Obyek penelitiannya berkaitan dengan praktek pengasuhan bayi (anak) pasca persalinan secara *lotus birth*. Aspek-aspek yang dijadikan obyek penelitian adalah: (1) pertumbuhan dan perkembangan, serta kesehatan bayi yang lahir secara *lotus birth*; (2) aktivitas perawatan plasenta bayi pasca persalinan, yang mengacu kepada kebiasaan/budaya lokal yang ada; (3) sikap dan perilaku orang tua (dan anggota keluarga lainnya) dalam merawat/membimbing yang diasumsikan sebagai bentuk praktek pengasuhan anak pasca persalinan; dan (4) sikap dan perilaku bayi (anak) yang dikaitkan dengan 10 sistem perilaku yang dikemukakan oleh John W. M. Whiting dan Irwin L. Child.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, observasi, dan wawancara. Semua instrument pengumpulan data telah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif komparatif melalui kajian sosiologi-antropologi untuk mendeskripsikan kaitan antara praktek pengasuhan anak pasca persalinan dan kemungkinan serta kecenderungan karakter yang muncul pada diri anak.

Hasil Penelitian

Klinik Bersalin Permata Bunda memberikan kenyamanan lebih melalui pelayanan khusus dalam persalinan pervaginam. Pelayanan proses persalinan di tangani oleh dokter dan tim medis yang telah memiliki kualifikasi akademik dan profesionalitas yang sangat sesuai. Penyediaan sarana dan fasilitas yang sangat memadai dan bervariasi juga sebagai penunjang agar proses persalinan pervaginam menjadi lebih nyaman dan dengan tingkat keberhasilannya yang tinggi. Kenyamanan dan tingkat keberhasilan yang tinggi tersebut telah dibuktikan dengan proses persalinan pervaginam menggunakan metode persalinan *hipno birth*, *water birth*, dan *lotus birth*. Penanganan metode-metode persalinan ini sangat unik, yaitu mempertimbangkan secara optimal kondisi psikologis para ibu yang akan melahirkan, dengan membuat pasien lebih rileks dan nyaman sehingga stress, rasa cemas, dan rasa sakit jauh berkurang.

Kekhasan dari Klinik Bersalin Permata Bunda Singaraja dalam melaksanakan persalinan secara *lotus birth* adalah semua proses pemeriksaan

awal, selama persalinan, dan pasca persalinan ditangani oleh para dokter yang memiliki kompetensi relevan (ada dokter ahli kandungan dan dokter anak, serta para medis yang sudah terlatih dan berpengalaman (bidan dan para perawat). Terdapat seorang dokter ahli kandungan, 2 (dua) orang dokter spesialis anak, serta 22 karyawan yang berkategori bidan, perawat, tata usaha, dan petugas pelayanan lainnya. Keberadaan dokter dan karyawan yang sangat memadai inilah yang menyebabkan semua tahapan proses berjalan bersinergi dan telah sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada. Perlakuan terhadap plasenta sebelum tali pusat putus secara alami ada yang dilakukan di Klinik Bersalin Permata Bunda dan di rumah masing-masing si bayi. Prosedur yang dilakukan selama masih di rawat di Klinik Bersalin Permata Bunda menggunakan SOP khusus, yang dilakukan oleh para perawat yang bertugas di Klinik Bersalin Permata Bunda. Prosedur perlakuan atau perawatan ini terus dilakukan secara bersama-sama antara tenaga medis dan pihak keluarga sampai tali pusat putus secara alami dari si bayi. Hal ini penting untuk memberikan pendidikan dan latihan kepada keluarga bayi agar mampu nantinya melakukan perawatan setelah selesai perawatan di Klinik Bersalin Permata Bunda.

Terungkap dari hasil penyebaran kuesioner bahwa 37 ibu yang melakukan persalinan *lotus birth* di Klinik Bersalin Permata Bunda Singaraja telah lahir bayi sebanyak 53 orang. Pengakuan dari 37 orang ibu terkait kesehatan dan kenyamanan bayinya dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) sebanyak 43 bayi (81%) tidak mengalami kuning dalam 1 bulan pertama; (2) sebanyak 53 bayi (100%) tidak mengalami demam yang tinggi dalam 1 minggu usianya; dan (3) sebanyak 53 bayi (100%) tidak nampak sakit dalam 1 minggu pertama usianya, bahkan nampak sehat dalam 1 bulan pertama usianya, dan tidak nampak gelisah atau rewel dalam 1 bulan pertama usianya. Selain itu, semua responden menyatakan bahwa persalinan secara *lotus birth* bermanfaat bagi bayi dan akan memilih melahirkan bayi secara *lotus birth* untuk persalinan kehamilan berikutnya, serta akan menyarankan kepada para ibu yang lain untuk memilih persalinan secara *lotus birth*.

Fakta kebermanfaatannya persalinan secara *lotus birth* dibuktikan oleh pernyataan dari 16 orang yang pernah melakukan persalinan secara *lotus birth*

dan metode biasa (pemotongan tali pusat) bisa melihat perbedaan kondisi bayi yang dipotong tali pusatnya dengan bayi *lotus birth* pada 1 bulan pertama usianya. Opini para ibu tersebut terkait dengan kesehatan dan kenyamanan bayi *lotus birth* adalah sebagai berikut: (1) sebanyak 8 orang menyatakan bayi yang dipotong tali pusatnya tampak kuning pada 1 bulan pertama usianya; (2) ada 7 orang menyatakan bayi yang dipotong tali pusatnya pernah mengalami sakit pada 1 bulan pertama usianya; (3) sebanyak 9 orang menyatakan bayi yang dipotong tali pusatnya tampak gelisah atau rewel pada 1 bulan pertama usianya; dan (4) ada 7 orang menyatakan bayi yang dipotong tali pusatnya nampak kurang sehat pada 1 bulan pertama usianya.

Perlakuan plasenta setelah putus dari si bayi tidak terlepas dari keyakinan yang dianut keluarga tersebut, berdasarkan pada kepercayaan/agamanya dan adat/budaya yang telah dilakukan secara turun-temurun. Temuan umum dari wawancara bahwa semua keluarga memperlakukan plasenta layaknya sebagai saudara si bayi, yang sudah membantu perkembangan dan kelahiran si bayi, sehingga proses yang dilakukan terhadap plasenta merupakan bentuk penghargaan dan ucapan terimakasih. Berdasarkan kepercayaan/agama dan adat/budaya para ibu yang diwawancarai, perlakuan keluarga terhadap plasenta sedikit berbeda dari sisi prosesi dan kelengkapannya sebelum plasenta di tanam atau dilarung.

Memperlakukan plasenta setelah putus merupakan hal penting terutama secara sosio-cultural. Masyarakat Hindu Bali pada umumnya akan melakukan prosedur ritual dalam memperlakukan plasenta. Prosedur ritual memperlakukan plasenta, sejatinya berkorelasi dengan kepercayaan masyarakat Hindu Bali, bahwa sejak pertemuan “Kama Putih dan Kama Bang”, yakni saat menyatunya sperma Bapak dengan Ibu, penyempurnaan janin sudah mulai terjadi yang tertuang dalam Rontal Kanda Empat Rare yang disalin oleh Ketut Windia pada Tahun 1972.

Transkripsi dan narasi perlakuan plasenta dari Ibu-Ibu non Hindu-Bali, tidak kami narasikan secara khusus. Namun demikian, perlakuan mereka tetap baik dan sesuai kepercayaan yang mereka anut, dengan inti pemahaman bahwa memperlakukan plasenta dengan baik, mereka persepsi sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan demi kesejahteraan si bayi dan keluarganya.

Praktek pengasuhan anak *lotus birth* sebagian besar pemusatannya dilakukan oleh si ibu, walaupun ada juga yang mengungkapkan bahwa dilakukan oleh ayah dan keluarga lainnya. Dalam proses pengasuhan, secara umum para ibu dan keluarganya memberikan pelayanan, perhatian atau bantuan kepada anak-anaknya, tetapi tidak memanjakannya. Terungkap sebesar 64,86% dari 37 responden menyatakan segera membantu/memberikan pertolongan jika si anak memintanya dan 35,14% membantu tapi tidak berlebihan. Hal tersebut dibuktikan dari temuan lain bahwa sebanyak 67,57% memberikan bantuan sambil mengajari dan memberikan contoh, hanya 32,43% yang membantu tanpa mengajari. Temuan-temuan tersebut di atas dapat diinterpretasikan bahwa ibu yang melahirkan secara *lotus birth* dan suaminya membiarkan (*tolerate*) terhadap sifat meminta dilayani pada bayinya (anaknya) untuk berkembang, tetapi sikap toleransinya tidak berlebihan (ada batasnya). Jadi, orang tua selalu membantu dan memperhatikan jika bayi/anak memerlukannya, apalagi jika memintanya dan dalam proses pemberian bantuan mengedepankan unsur mendidik.

Temuan penelitian terkait sikap untuk mengungkapkan perasaan, dapat diinterpretasikan bahwa ibu yang melahirkan secara *lotus birth* tidak mencegah anak-anaknya untuk mengungkapkan perasaannya, tetapi tidak mengumbar atau berlebihan. Orang tua beranggapan bahwa sikap mengungkapkan perasaan itu alamiah dan sesuai sifat bawaan si anak sehingga tidak perlu dikekang, apalagi tidak mengganggu orang lain. Jika keterlaluhan, perlu dikendalikan dengan pemberian nasehat, diajari, dipersuasi atau dialihkan perhatiannya. Praktek yang dilakukan tersebut diorientasikan untuk memupuk sifat bergantung pada kemampuan diri sendiri dan sifat memiliki rasa tanggung jawab. Para ibu menyatakan sudah mencoba membelajarkan atau melatih kedua hal tersebut sebelum anaknya berusia 7 tahun, melalui pemberian contoh terlebih dulu, lalu meminta untuk melakukan sendiri. Pembelajaran yang diberikan adalah makan sendiri, berpakaian sendiri, dan merapikan barang/mainannya, serta melakukan pekerjaan rutin lainnya, seperti misalnya membuang sampah pada tempatnya, membantu memberi makan hewan piaraan, atau membantu bersih-bersih halaman rumah.

Praktek pengasuhan terkait usaha untuk mencapai sesuatu yang lebih baik bagi anak-anak *lotus birth* telah diupayakan oleh orang tuanya. Hal ini ditunjukkan dari sebagian besar para ibu (74,33%) dari 37 responden menyatakan merasa puas atas hasil pekerjaan yang dilakukan anak-anaknya dan sebesar 94,59% memberikan apresiasi (pujian, hadiah) atas pekerjaan yang telah diselesaikan oleh anak-anaknya. Fakta lainnya bahwa sebesar 91,89% tetap memberikan motivasi kepada anak-anaknya, walaupun mengerjakan sesuatu dengan kurang cermat/hasilnya jelek. Berdasarkan temuan itu yang dikaitkan dengan sifat keramahan dalam bergaul, sebanyak 30 orang ibu (81,08%) dari 37 responden menyatakan tidak memilih anak-anak tertentu untuk bergaul atau tidak bergaul dengan anaknya. Artinya bahwa memberikan kebebasan kepada anaknya bergaul dengan teman-temannya, walaupun 10 orang dari jumlah tersebut menyatakan tidak sebebas-bebasnya (masih ada pengawasan).

Semua responden (37 orang ibu) menyatakan bahwa anaknya harus menolong temannya yang lebih kecil usianya saat dalam kesusahan, walaupun sebanyak 7 (tujuh) orang menambahkan pernyataan menolong tergantung kondisi/situasi. Beberapa contoh yang sudah dilakukan oleh anak-anaknya, yaitu: (a) meleraikan temannya yang berebut mainan/berkelahi; (b) membantu mengambilkan sesuatu/mainan; dan (c) membantu bentuk lainnya (menolong temannya jatuh, menghibur, ngasi makanan, dan sejenisnya). Jika anak tidak mau menolong temannya yang lebih kecil, Sebanyak 24 orang (64,86%) menyatakan menasehati atau mengajari anaknya, sebanyak 6 orang (16,22%) menyatakan akan memarahinya, dan sebanyak 7 orang (18,92%) menyatakan tidak akan memaksa anaknya jika tidak mau menolong temannya.

Temuan-temuan di atas mengindikasikan bahwa anak-anak *lotus birth* memiliki kemampuan adaptasi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata lama waktu yang diperlukan untuk menyapuh jauh lebih pendek dari waktu menyapuh bayi yang lahir langsung dipotong tali pusatnya. Sifat agresif dan mendominasi keluarga dan teman-temannya juga tidak terlalu terlihat, serta pengakuan orang tua bahwa tidak banyak melakukan pendisiplinan, jika pun perlu melakukan hanya lebih memberikan nasehat.

Rasional pengasuhan anak *lotus birth* dari kajian secara psiko-anatomic dan sosio-kultur-spiritual bagi pembentukan karakter anak, diperoleh temuan sebagai berikut. Pertama, anak secara kuantitatif berada di lingkungan keluarga dalam rentang waktu yang paling panjang, dan mendapatkan bimbingan paling banyak pula dari orang tua (terutama ibunya dan ayahnya) atau anggota keluarga yang lain (neneknya, kakeknya, ada juga bibinya dan pamannya). Kedua, anak-anak tersebut telah membangkitkan semangat orang tuanya dan juga dikatakan dapat menginspirasi keseharian di keluarga. Ketiga, adanya perbedaan cara melakukan pengasuhan, terutama yang berkenaan dengan pengasuhan tentang sifat untuk minta dilayani, sifat bergantung pada kemampuan diri sendiri, sifat memiliki rasa tanggung jawab, dan teknik pendisiplinan. Keempat, adanya perbedaan respon/tindakan orang tua untuk mewujudkan berkembangnya rasa percaya/aman (hidup teratur, rasa aman dan kecemasan); berkembangnya rasa otonomi diri (dorongan tumbuhnya kemandirian, meyakini kemampuan diri, dan menghargai dan meyakini kemampuannya); berkembangnya rasa inisiatif (sifat ingin tahu, meniru aktifitas sekitarnya, melibatkan diri dalam kegiatan bersama, dan menunjukkan inisiatif untuk mengerjakan sesuatu).

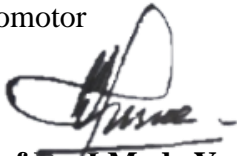
Para ibu dan keluarganya memberikan pelayanan, perhatian atau bantuan kepada anak-anaknya dengan pola pemusatan pengasuhan pada ibunya selama masih bayi dan pada ayahnya saat si anak sudah bisa berjalan dan makan sendiri. Lebih lanjut disampaikan, semuanya itu untuk menyiapkan anaknya hidup serba teratur, rasa percaya pada lingkungan. Pengasuhan anak yang sudah dilakukan dalam keluarga *lotus birth* menunjukkan adanya sikap orang tua yang penuh kasih sayang, memahami dan berorientasi pada kebutuhan anak. Pengasuhan yang dilakukan juga berkenaan dengan tingkah laku orang tua yang melibatkan batasan dan pelaksanaan tuntutan yang tegas dan konsisten, menuntut kepatuhan, membuat harapan-harapan yang tinggi untuk anak, dan membatasi anak untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Rasionalisasi di atas menjadi tolok ukur telah diupayakan adanya pendidikan karakter anak dalam keluarga, sehingga pada saatnya nanti akan terjadi pembentukan karakter yang sesuai dengan norma, agaman/kepercayaan, dan nilai-nilai bangsa Indonesia.

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

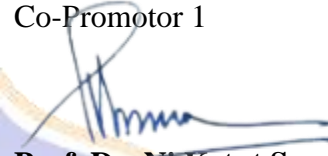
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TERBUKA

Promotor



Prof. Dr. I Made Yudana, M.Pd
NIP. 196008191985031001

Co-Promotor 1



Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons
NIP. 19570303198303200

Co-Promotor 2



Prof. Dr. Putu Kerti Nitiasih, M.A
NIP. 196206261986032002

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan
Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha



Prof. Dr. Putu Kerti Nitiasih, M.A
NIP. 196206261986032002

LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi oleh Ketut Putra Sedan aini telah dipertahankan di depan tim penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor di Program Studi Ilmu Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha

Disetujui pada Tanggal 15 Juli 2022

Oleh

Tim Penguji

Prof. Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd.

NIP. 195910101986031003

Prof. I Gusti Putu Suharta, M.Si

NIP. 196212151988031002

Prof. Dr. Putu Kerti Nitiasih, M.A

NIP. 196206261986032002

Prof. Dr. I Made Yudana, M.Pd

NIP. 196008191985031001

Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S.,Kons

NIP. 19570303198303200

Dr. dr. Ni Luh Kadek Alit Arsani, S.Ked.,M.Biomed.

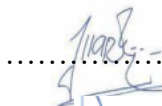
NIP. 197502252005012001

Dr. Desak Made Citrawathi, M.Kes

195808311982032002

Dr. Ni Ketut Widiartini, S.Pd.,M.Pd

197508012006042001



Mengetahui

Direktur Pascasarjana Undiksha

I Gusti Putu Suharta, M.Si

NIP. 196212151988031002

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Singaraja, Juni 2022



Ketut Putra Sedana

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Ida Sanghyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena berkat rahmat dan perkenan-Nya Disertasi yang berjudul “Persalinan Bayi Memakai Metode Lotus Birth dan Praktek Pengasuhannya (Studi kasus pada klinik bersalin permata bunda Singaraja)” sudah dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Disertasi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada yang terhormat Bapak **Prof. Dr. I Made Yudana, M.Pd** sebagai Promotor, Ibu **Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S.,Kons** sebagai Co-Promotor 1, dan Ibu **Prof. Dr. Putu Kerti Nitiasih, M.A** sebagai Co-Promotor 2, yang telah memberikan perhatian, motivasi, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran dan kesungguhan. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya juga penulis sampaikan kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha yang telah memberikan kesempatan studi dan surat ijin penelitian sehingga dapat membantu kelancaran proses penelitian.
2. Ibu/Bapak para dosen di Program Studi S3 Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha yang telah banyak memberikan masukan dan saran mulai dari pengerjaan proposal sampai pada penyelesaian Disertasi ini.
3. Kepada yang terkasih, orang tua saya Nyoman Gelgel Sulendra, BA, (alm) dan Ni Ketut Sukarni (alm), istri saya Putu dewi Puspitawati, SH.MM., serta

ketiga anak saya Gede Wahyu Suryadiningrat, Kadek Dwi Cakradiningrat, Komang Wisnu Prabudiningrat atas segala doa dan motivasi untuk dapat menyelesaikan studi.

4. Para ibu-ibu yang melahirkan secara *lotus birth* beserta keluarganya yang telah bersedia menjadi responden dan sangat membantu kelancaran pengumpulan data.
5. Para dokter dan tenaga medis, serta staf pegawai di Klinik Bersalin Permata Bunda Singaraja atas sikap kooperatifnya selama pengambilan data.
6. Para pegawai Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha yang telah banyak membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi selama studi.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis melakukan penelitian dan menyelesaikan penulisan Disertasi ini.

Penyelesaian karya ini belum sepenuhnya merupakan laporan final yang sudah sempurna. Dengan keterbatasan penulis, maka sangat disadari perlunya saran-saran dan masukan yang konstruktif dari berbagai pihak. Semoga kelahiran karya ini dapat bermanfaat bagi insan pendidikan dan masyarakat luas.

Singaraja, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

MOTTO	ii
ABSTRAK	iii
RINGKASAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	xiv
LEMBAR PERNYATAAN	xv
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	15
1.3 Pembatasan Masalah	15
1.4 Rumusan Masalah	17
1.5 Tujuan Penelitian.....	17
1.6 Manfaat Penelitian.....	18
BAB II.....	20
KAJIAN TEORITIK.....	20
2.1 LandasanTeori	20
2.1.1 Teori Konsep.....	20
2.1.3 Teori Tindakan Sosial.....	23
2.1.4 Teori Sistem Medik Modern.....	26
2.1.5 Lotus Birth: Esensi dan Urgensi Komparatifnya.....	32
2.1.6 Alasan Pemilihan Lotus Birth.....	38
2.1.7 Teori Pola Asuh Anak dalam Keluarga	39
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	52
BAB III	61
METODE PENELITIAN.....	61
3.1 Rancangan Penelitian	61
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	62
3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	63

3.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	66
3.4.1 Validitas	66
3.4.2 Reliabilitas	68
3.5 Teknik Analisis Data	68
3.6 Sintesis Penelitian.....	69
BAB IV	71
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	71
4.1 Hasil Penelitian.....	71
4.1.1 Kekhasan dan keunikan persalinan dengan metode <i>lotus birth</i> di Klinik Bersalin Permata Bunda Singaraja	71
4.1.2 Rasional para ibu hamil (keluarga) memilih proses persalinan dengan metode <i>lotus birth</i> pada Klinik Bersalin Permata Bunda Singaraja	76
4.1.3 Perlakuan keluarga terhadap plasenta sesudah lepas dari bayi.....	81
4.1.4 Model pengasuhan anak pada masa emas yang dilakukan oleh keluarga	86
4.1.5 Rasional pengasuhan anak <i>lotus birth</i> dari kajian secara psiko-anatomic dan sosio-kultur-spiritual bagi pembentukan karakter anak	103
4.2 Pembahasan	107
4.2.1 Kekhasan dan Keunikan Persalinan dengan Metode Lotus Birth di Klinik Bersalin Permata Bunda Singaraja	107
4.2.2 Rasional Ibu Hamil Memilih Proses Persalinan Metode <i>Lotus Birth</i> pada Klinik Bersalin Permata Bunda Singaraja.....	112
4.2.3 Proses dan Tindakan Perlakuan Plasenta Setelah Putusnya Tali Pusat	114
4.2.4 Model Pengasuhan Anak pada Fase Usia Emas Pasca Persalinan <i>Lotus Birth</i> yang Dilakukan oleh Keluarga	118
4.2.5 Rasional Pengasuhan anak <i>lotus birth</i> dari kajian secara anatomic dan sosio-kultural bagi pembentukan karakter anak	125
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	127
5.1 Simpulan.....	127
5.2 Implikasi	130
5.3 Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jenis data, teknik pengumpulan, dan rancangan instrumen	64
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Praktek Pengasuhan Bayi/Anak.....	65
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara tentang Sikap/Perilaku Bayi/Anak	65
Tabel 3.4 Tabulasi Gregory.....	66
Tabel 3.5 Kriteria Validitas.....	67
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas.....	67
Tabel 3.7 Cronbach Alpha Reliabilitas	68
Tabel 4.1 Rasional responden terhadap persalinan <i>lotus birth</i>	77
Tabel 4.2 Hasil respon tentang pemusatan pengasuhan bayi/anak	88
Tabel 4.3 Hasil respon tentang perlakuan terhadap sifat untuk minta dilayani	89
Tabel 4.4 Hasil respon sikap suka mengungkapkan perasaan	90
Tabel 4.5 Hasil respon sifat bergantung pada kemampuan diri sendiri	92
Tabel 4.6 Hasil respon tentang usaha untuk mencapai sesuatu yang lebih baik... 94	
Tabel 4.7 Hasil respon tentang sifat suka menyerang (agresif)	98
Tabel 4.8 Hasil respon tentang pemusatan kekuasaan dalam keluarga	99
Tabel 4.9 Hasil respon tentang alternatif teknik pendisiplinan.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Teori Tindakan Sosial	24
Gambar 2.2 Bagan Sistem Medik Modern untuk memenuhi kebutuhan kesehatan	26
Gambar 2.3 Matriks kombinasi dua dimensi dalam pengasuhan.....	49
Gambar 2.4 Latar Belakang Pemilihan Metode Lotus Birth, Prosesnya dan Pola Asuh Bayi.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	139
Lampiran 2 Hasil Analisis Data	142
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	157
Lampiran 4 Tempat Pelaksanaan Penelitian	166
Lampiran 5 Dokumentasi Lotus Birth.....	169
Lampiran 6 Riwayat Singkat Penulis.....	171

